

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENCEGAHAN RESIKO INFEKSI NASOKOMIAL

Amalia<sup>1</sup>, Hili Aulianah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email : [liandra19112006@gmail.com](mailto:liandra19112006@gmail.com)

## ABSTRAK

Infeksi nosokomial (INOS) adalah infeksi yang didapat atau timbul pada waktu pasien dirawat dirumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu tempat orang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang sangat dekat. Ditempat ini pasien mendapatkan terapi dan perawatan untuk agar mendapatkan kesembuhan. Akan tetapi, rumah sakit dapat juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus pembawa (*carier*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dmelaksanakan standar prosedur operasional pencegahan resiko infeksi nasokomial. Metodologi penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 65responden. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji Fisherdidapatkan p value  $.000 < \alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Siti Khadijah.Prawat dapat mematuhi standar prosedur pencegahan infeksi nosokomial dan sudah memahami dan bersikap positif terhadap pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial agar dapat menurunkan angka lama rawat inap pada pasien.

Kata kunci :Pengetahuan, sikap, SPO Infeksi Nosokomial

## ABSTRACT

Nosocomial infections (INOS) are infections that are acquired or arise when the patient is hospitalized. Hospital is a place where sick people are treated and placed in a very close distance. This is where patients get therapy and treatment to get healing. However, the hospital can also be a depot for various kinds of diseases that come from sufferers or from visitors who are carriers. The Aims of this research to determine the relationship between knowledge and attitudes with nurses' compliance in carrying out standard operating procedures to prevent the risk of nosocomial infection. This research using quantitative descriptive analytic design with a cross sectional approach. Sampling used a total sampling of 65 respondents. The results of research Fisher's test obtained p value  $.000 < \alpha$  (0.05) indicating that there is a relationship between knowledge and compliance with standard operating procedures for the prevention of nosocomial infections at Siti Khadijah Hospital. Nurses must always comply with standard procedures for preventing nosocomial infections and understand and have a positive attitude towards the implementation of prevention of nosocomial infections in order to reduce the number of lengths of stay in patients

Keywords: Knowledge, attitude, SPO Nosocomial Infection

## PENDAHULUAN

Perawat adalah tenaga profesional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari baris terdepan pelayanan rumah sakit. Oleh karena perawat merupakan petugas kesehatan yang kontak paling lama dengan pasien bahkan sampai 24 jam penuh (Nursalam, 2012).

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap sesuai dengan kedudukan dalam sistem, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan social baik dari profesi perawat maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan (Budiono & Pertami, 2015).

Perawat merupakan petugas kesehatan yang kontak paling lama dengan pasien bahkan sampai 24 jam penuh, maka perawat ikut mengambil peran yang cukup besar dalam memberikan kontribusi kejadian infeksi nosokomial. Tenaga keperawatan juga ikut berperan aktif dalam pengendalian infeksi nosokomial (Nursalam, 2012).

Infeksi rumah sakit (nosokomial) merupakan masalah penting di seluruh dunia dan terus meningkat setiap tahunnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Salah satu upayanya adalah penerapan universal precaution (perlindungan diri). Akan tetapi peningkatan kejadian infeksi nosokomial tetap terjadi (Nursalam, 2014).

Berbagai tindakan pelayanan medis dapat berisiko kepada terjadinya infeksi nosokomial, misalnya suntikan/pengambilan darah, tindakan bedah dan kedokteran gigi, persalinan, pembersihan cairan tubuh, dan lain-lain. Salah satu upaya pengendalian infeksi di rumah sakit dilakukan universal precaution yang telah dikembangkan sejak tahun 1980 oleh departemen kesehatan (Nursalam, 2012).

Sumber penularan dan cara penularan juga bisa terjadi terutama melalui tangan personel kesehatan, jarum injeksi, kateter IV, kateter urin, kasa pembalut, atau perban, dan cara yang keliru dalam menangani luka. Infeksi nosokomial ini pun tidak hanya terjadi pada pasien saja, tetapi juga dapat terjadi pada seluruh personel rumah sakit yang berhubungan langsung dengan pasien maupun penunggu dan para pengunjung pasien (Nursalam, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang

dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang yaitu didapatkan data jumlah perawat 189 orang, perawat di seluruh rawat inap. Dari hasil yang di dapat Rumah Sakit Siti Khadijah pada Tahun 2019 tidak ada data yang menyangkut tentang Infeksi Nosokomial tetapi dalam tahun 2017 ada 5x kejadian infeksi. Terkait dengan mutu 2019 Rumah Sakit Siti Khadijah tidak ada kejadian Infeksi Nosokomial, Unit PPI Rumah Sakit Siti Khadijah mengatakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan infeksi itu telah dibuat. Berdasarkan wawancara dan observasi masih ada beberapa perawat yang belum mengetahui standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial dikarenakan tidak membaca dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kebiasaan perawat sebelumnya. Jadi melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik ingin mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat yang diambil dengan tehnik *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 - 29 Februari 2022 di Palembang.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### a. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit**

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1	Baik	59	90,8
2	Kurang Baik	6	9,2
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diatas menunjukkan Distribusi

Frekuensi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 59 responden (90,8%) lebih banyak dibandingkan dengan berpengetahuan kurang baik berjumlah 6 responden (9,2 %).

**b. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit.**

No	Sikap	(f)	(%)
1	Positif	62	95,4
2	Negatif	3	4,6
Total		65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 62 responden (95,4%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 responden (4,6 %) dari 65 responden.

**c. Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawat**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan SPO Pencegahan**

**Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit**

No	Pencegahan Infeksi Nosokomial	(f)	(%)
1	Patuh	53	81,5
2	Tidak Patuh	12	18,5
Total		65	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan Distribusi frekuensi responden yang patuh sebanyak 53 responden (81,5 %) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh yaitu 12 responden (18,5 %).

**Analisa Bivariat**

Pada tabel 4 didapatkan responden yang patuh pada pencegahan infeksi nasokomial pada pengetahuan baik sebanyak 48 responden (81,4%) sedangkan sikap perawat yang positif dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO Pencegahan infeksi nasokomial sebanyak 52 responden (83,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value*  $0,000 < \alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Menurut Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit**

Variabel	SPO Pencegahan Infeksi Nosokomial				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	48	81,4	11	18,6	59	100	0.000
Kurang baik	5	83,3	1	16,7	6	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	52	83,9	10	16,1	62	100	0.045
Negatif	1	33,3	2	66,7	3	100	
Jumlah	53	-	12	-	65		

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### A. Pengetahuan

Berdasarkan data yang diperoleh Distribusi Frekuensi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 59 responden (90,8%) lebih banyak dibandingkan dengan berpengetahuan kurang baik berjumlah 6 responden (9,2%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmojo, 2012).

Menurut Purwoastuti, 2015 Ada enam tingkat domain pengetahuan yaitu; tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya; memahami (*comprehension*), suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar; aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya; analisis, suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan nada kaitanya dengan yang lain; sintesa, menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru; dan evaluasi, berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

Penelitian yang dilakukan Hutahaean & Handiyani (2013) meneliti tentang "Pengembangan Fungsi Dan Peran Kepala Ruang Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X" hasil analisa didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan kuisisioner. Hasil kuisisioner menunjukkan 50% perawat mengatakan karu tidak pernah melakukan fungsi perencanaan, 40% tidak pernah melakukan fungsi pengorganisasian, 43% kadang-kadang melakukan fungsi

ketenagaan. Metode studi kasus mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi, dan menggunakan studi literature. Hasil pengkajian kemudian di analisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk menetapkan masalah di RS X.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perawat yang baik dapat memberikan perilaku yang baik dalam bertindak dan memberikan asuhan keperawatan yang baik tanpa memberikan komplikasi melalui pelayanan yang diberikan.

#### B. Sikap

Berdasarkan data yang diperoleh Distribusi Frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 62 responden (95,4 %) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 responden (4,6 %) dari 65 responden.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Beberapa batasan lain tentang sikap ini dapat dikutipkan sebagai berikut: "*An individual's social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object*".

Dari batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emisional terhadap stimulus social. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Salawati, Nasyaruddin & Andi (2014) dengan judul "Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang ICU RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh" tujuan penelitian untuk melindungi pasien, tenaga medis dan para medis, karyawan serta masyarakat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada

penelitian ini adalah seluruh perawat ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2012, yaitu 22 orang. Sampel penelitian menggunakan sampel secara total populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan kedua variabel dengan menggunakan *Chi-Square* test dan *Fisher's Exact Test* pada CI 95% dan  $\alpha$  0,05.

Peneliti berpendapat bahwa dampak yang positif dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab dalam penerapan pencegahan infeksi nosokomial, tidak hanya untuk mencegah infeksi nosokomial tetapi berdampak positif bagi perawat itu sendiri untuk terhindar dari penyakit yang didapat selama memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

### C. Pencegahan Infeksi Nosokomial

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi frekuensi responden yang patuh sebanyak 53 responden (81,5 %) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh yaitu 12 responden (18,5 %).

Infeksi nosokomial (INOS) adalah infeksi yang didapat atau timbul pada waktu pasien dirawat di rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu tempat orang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang sangat dekat. Di tempat ini pasien mendapatkan terapi dan perawatan untuk agar mendapatkan kesembuhan. Akan tetapi, rumah sakit dapat juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus pembawa (*carier*). Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti udara, air, lantai, makanan dan benda-benda medis maupun nonmedis, mulai tahun 2001, Depkes RI telah memasukkan pengendalian infeksi nosokomial sebagai salah satu tolak ukur akreditasi rumah sakit (Nursalam, 2014).

Beberapa sumber penyebab terjadinya infeksi nosokomial menurut Hidayat & Musrifatul, 2014 adalah sebagai berikut; pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan sumber lain, sumber lain yang dimaksud disini adalah lingkungan rumah sakit yang meliputi lingkungan umum atau kondisi kebersihan

rumah sakit, atau alat yang ada di rumah sakit yang di bawa oleh pengunjung atau petugas kesehatan kepada pasien, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salawati, Nasyaruddin & Andi (2014) dengan judul "Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang ICU RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh" tujuan penelitian untuk melindungi pasien, tenaga medis dan para medis, karyawan serta masyarakat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2012, yaitu 22 orang. Sampel penelitian menggunakan sampel secara total populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan kedua variabel dengan menggunakan *Chi-Square* test dan *Fisher's Exact Test* pada CI 95% dan  $\alpha$  0,05.

Peneliti berpendapat bahwa dalam melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial pada pasien haruslah mematuhi standar yang ditetapkan oleh rumah sakit sebagai suatu kebijakan karena dengan mematuhi standar prosedur operasional perawat akan aman dari suatu kesalahan dan dalam melaksanakan tindakan bisa dipertanggung jawabkan.

### Analisis Bivariat

#### A. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit

Hasil uji statistik yang patuh pada pencegahan infeksi nosokomial pada pengetahuan baik sebanyak 48 responden (81,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang patuh pada pencegahan infeksi nosokomial pada pengetahuan cukup baik 5 responden (83,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses transformasi adalah proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas-tugas baru. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa kembali apakah cara mengolah informasi telah memadai. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau dalam sistem pelayanan kesehatan yang berasal dari fasilitas rumah sakit atau sistem pelayanan kesehatan, pasien, petugas kesehatan, pengunjung, atau sumber lain (Saputra, 2013). Beberapa tindakan pencegahan infeksi yang dapat dilakukan perawat menurut adalah sebagai berikut; aseptik, antiseptik, dekontaminasi, pencucian, sterilisasi dan desinfeksi (Hidayat & Uliyah, 2014).

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan Yunita Puspasari (2015) meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Kendal". Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas diruang rawat inap : Ruang Hamzah, Ruang Usman, Alfat, Ruang Roudhoh, Ruang Lukman, Ruang Umar Rumah Sakit Islam Kendal sebanyak 55 perawat. Pengambilan sampel, digunakan teknik total sampling. Analisis data dengan menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial diruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal dengan nilai *p value* 0,002 dan 0,017.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan itu penting bagi perawat dalam melaksanakan tindakan terutama sekali perawat harus paham dan mengetahui standar-standar atau prosedur tindakan di rumah sakit dan juga mematuhi sehingga pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial dapat dilaksanakan dengan

baik dan bisa menurunkan angka lama rawat inap pada pasien.

## **B. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit.**

Hasil uji statistik yang patuh pada pencegahan infeksi nosokomial pada sikap positif sebanyak 52 responden (83,9 %) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang patuh pada pencegahan infeksi nosokomial pada sikap negatif sebanyak 1 responden (33,3%). Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan  $p \text{ value } 0,045 < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya ketika seseorang mengetahui bahwa merokok di dalam rumah membahayakan kesehatan bagi anggota yang berada di sekitarnya lalu orang tersebut tidak merokok. Sikap orang tersebut merespons pada peristiwa. Pernyataan evaluasi merupakan reaksi respons terhadap objek, orang dan peristiwa yang merupakan stimulus. Pengertian lain dari sikap menurut adalah reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Dalam taksonomi Bloom (1956) tahapan domain sikap adalah sebagai berikut; menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

Beberapa sikap atau tindakan pencegahan infeksi yang dapat dilakukan perawat menurut adalah sebagai berikut; aseptik, antiseptik, dekontaminasi, pencucian, sterilisasi dan desinfeksi (Hidayat & Uliyah, 2014).

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan Puspasari (2015) meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Kendal" tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial diruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam

penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap : Ruang Hamzah, Ruang Usman, Alfath, Ruang Roudhoh, Ruang Lukman, Ruang Umar Rumah Sakit Islam Kendal sebanyak 55 perawat. Pengambilan sampel, digunakan teknik total sampling. Analisis data dengan menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal dengan nilai  $p$  value 0,002 dan 0,017.

Peneliti berasumsi berpendapat bahwasikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap. Apabila perawat telah memahami tentang infeksi nosokomial maka mereka akan bersikap positif dalam memelihara kesehatan dan merubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

## SIMPULAN

1. Diketahui distribusi Frekuensi responden yang pengetahuan baik lebih banyak berjumlah 59 responden (90,8%).
2. Diketahui distribusi Frekuensi responden yang memiliki sikap positif lebih banyak yaitu 62 responden (95,4 %).
3. Diketahui distribusi Frekuensi responden yang memiliki patuh lebih banyak yaitu 53 responden (81,5 %).
4. Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial didapatkan Hasil uji chi-square  $p$  value  $,000 < \alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit  
Untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan perawat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pengendalian infeksi nosokomial.
2. Bagi institusi pendidikan dan keperawatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menambah pustaka dan bahan masukan bagi pendidik dan peserta didik, serta dapat menambah bahan kepustakaan dan pengetahuan tentang infeksi nosokomial serta dapat memberikan kemudahan dalam penelusuran sumber sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan dimasa yang datang bagi mahasiswa program studi ilmu keperawatan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial. Melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Fitri Respati. (2014). Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Budiono & Pertami.(2015). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta. Bumi Medika.
- Budiman & Riyanto.(2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan Salemba Medika
- Hidayat & Uliyah.(2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Buku I. Jakarta Salemba Medika.
- Hutahaean & Handiyani.(2016). Pengembangan Fungsi dan Peran Kepala Ruangan dalam Pencegahan dan Pengendalian infeksi di Rumah Sakit X.(<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/73>) Di akses (10 Desember2021).
- Novita dan Franciska.(2011). Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta Selatan Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta

- Nursalam.(2012). Manajemen Keperawatan ; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta. Salemba Medika.
- Purwoastuti, Endang & Elizabeth Siwi Walyani.(2015). Perilaku & Softskills Kesehatan. Yogyakarta Pustakabarurupres.
- Puspasari, Yunita. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal.  
(<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/viewFile/1899/1941>) Di Akses (12 Febuari 2022).
- Salawati; Nasyaruddin & Andi.(2014). Analisis Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Dr. Zainoel Abidin BandaAceh.(<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/2722>) Di akses (10 Febuari 2022).
- Saputra, Lyndon. (2013). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta. Binarupa Aksara Publisher.
- Setiadi.(2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.Yogyakarta. Graha ilmu
- Suyanto.(2015). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan.Yogyakarta. Nuha Medika.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta. Prenadamedia Group.